**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 LatarBelakang**

 Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mencakup empat aspek.Keempat aspek tersebut meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal tersebut merupakan sebuah bentuk perhatian pemerintah akan pentingnya penguasaan keterampilan menulis.Melalui pengajaran menulis diharapkan siswa memiliki kegemaran menulis untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya.

Menulis butuh proses, tidak instan dan asal menulis.Sama halnya dengan kemampuan berbahasa yang lainnya, menulispun dapat dipelajari.Oleh karena itu, adanya anggapan sebagian orang bahwa menulis hanya dimiliki oleh orang yang memiliki bakat tidak sepenuhnya benar.Kemampuan menulis dapat dikuasai dengan latihan-latihan.

 Penguasaan kemampuan menulis dibutuhkan diberbagai jenjang pendidikan. Dengan penguasaan kemampuan menulis,siswa memilki peluang besar untuk terus meningkatkan dan mengembangkan keterampilan yang lainnya.Penguasaan keterampilan berbahasa akan memperlancar dan mempermudah siswa uuntuk menyerap materi pelajaran di sekolah.

 Materi pelajaran menulis yang diajarkan disekolah meliputi menulis bahasa teks pengumuman, memo,surat dan sebagainya. Sedangkan menulis prosa, puisi, dan naskah drama adalah contoh menulis sastra.

Menulis sastra merupakan kegiatan menulis kreatif. Menulis kreatif melibatkan emosi dan hati nurani didalamnya, demikian halnya dengan menulis naskah drama.Pengarang menggunakan emosi dan hati nuraninya untuk mengungkapkan pemikirannya tentang kehidupan melalui naskah drama karena pada hakikatnya drama merupakan cerminan kehidupan di atas pentas.

Adanya naskah drama memungkinkan sebuah drama dapat dipentaskan dengan baik. Naskah drama sebagai salah satu unsur pembeda antara drama tradisional dan modern berisi petunjuk pementasan. Petunjuk pementasan itu meliputi tokoh dan perwatakannya, petunjuk adegan, dialog paratokoh, dan gambaran panggung.

Kompetensi dasar menulis naskah drama sesuai kaidah penulisan naskah drama tercantum dalam standar kompetensi mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama.Oleh karena itulah materi menulis naskah drama harus diajarkan dengan baik agar kemampuan siswa sesuai dengan standar yang ditetapkan, yaitu mampu menulis naskah drama berdasarkan kaidah penulisan naskah drama.Dengan menulis naskah drama siswa diharapkan mampu untuk lebih menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan, karena pada hakikatnya naskah dram adalah cerminan kehidupan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Di dalam naskah drama tersaji cerita tentang kehidupan dan perilaku manusia sehari- hari.Namun perilaku yang disajikan adalah perilaku yang menimbulkan konflik atau tikaian. Tidak sembarang perilaku menusia dapat dijadikan ide menulis naskah drama.

Menulis naskah drama bukanlah pekerjaan yang sulit.Naskah drama dapat disusun dengan berhasil apabila diikuti pengamatan yang baik oleh penulis. Pengamatan yang baik dari seorang penulis naskah membantunya untuk memahami secara menyeluruh apa yang akan ditulisnya. Selain itu,penulis naskah drama juga harus mempertimbangkan kesesuaian antara kata-kata dengan gerak yang diperankan seorang tokoh (Rahmanto 2005:89-121).

Akan tetapi,berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 5 Kota Jambi,diketahui kemampuan menulis siswa khususnya dalam menulis naskah drama kelas VIII B masih rendah.Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 65. Padahal standar ketuntasan belajar yang harus dicapai sebesar70. Hal ini disebab kan oleh beberapa faktor,baik faktor internal maupun eksternal.Faktor internal antara lain siswa kesulitan mendapatkan ide cerita yang akan dituangkan menjadi sebuah naskah drama. Waktu yang relative singkat untuk pembelajaran menulis naskah drama habis hanya untuk memunculkan ide cerita. Permasalahan lain ketika siswa sudah mampu memunculkan idenya adalah siswa belum mampu menyusun kalimat maupun dialog-dialog antar tokoh.Hal ini pun berimbas pada keengganan siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama sehingga mereka menganggap pembelajaran menulis naskah drama merupakan sesuatu yang membosankan.

Faktor eksternal antara lain karena kurang bervariasinya media dan teknik yang digunakan sehingga siswa merasa kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Mereka juga beranggapan bahwa pembelajaran bahasa terutama sastra adalah satu hal yang tidak terlalu penting.Guru bahasa dan sastra Indonesia seharusnya mampu mengajarkan dan membimbing bagaimana menulis naskah drama yang baik.Agar pembelajaran berhasil guru harus mampu memilih dan menggunakan teknik dan media pembelajaran yang tepat.Kurang tepatnya guru dalam menggunakan teknik dan media akan menjadikan siswa kurang berminat mengikuti pelajaran.

Melalui penelitian ini peneliti mencoba memberikan solusi lain dalam hal pengajaran menulis naskah drama, terutama kesulitan siswa dalam menemukan ide cerita dan kesulitan dalam menuangkan ide tersebut menjadi naskah drama. Peneliti akan menggunakan teknik kerangka tulisan dan media cerita bergambar.Teknik dan media yang peneliti gunakan ini akan sangat membantu siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama.Media cerita bergambar akan memudahkan siswa dalam menemukan ide, sedangkan teknik kerangka tulisan akan membantu siswa dalam menuliskan ide menjadi naskah drama.

Cerita bergambar adalah penyajian uraian suatu cerita disertai dengan gambar- gambar.Gambar dalam cerita itu tentu saja memiliki keterkaitan yang sangat erat untuk menjelaskan maksud cerita. Maksud penggunaan media cerita bergambar adalah untuk membantu siswa dalam menentukan ide cerita yang akan dituang kan ke dalam naskah drama agar keterbatasan waktu pembelajaran menulis drama dapat disiasati. Selain itu, gambar-gambar dalam media cerita bergambar juga dapat menjadi daya tarik anak untuk mengembangkan fantasi lewat imajinasi dan logika. Sedangkan tulisan-tulisan dalam cerita bergambar itu membantu siswa dalam menyusun kalimat maupun dialog-dialog antar tokoh. Penggunaan media juga bertujuan agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.Demikian halnya dengan penggunaan media cerita bergambar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mencoba melakukan penelitian menggunakan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama. Penelitian ini sebagai pelengkap penelitian-penelitian tentang menulis naskah drama yang telah dilakukan sebelumnya.

**1.2 Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang akan diteliti oleh penulis yaitu rendahnya kemampuan siswa kelas VIII B smp Negeri 5 Kota Jambi babak yang disebabkan oleh kesulitan siswa dalam mencari ide cerita dan menuangkan ide cerita kedalam bentuk tulisan.Naskah drama dan naskah drama satu babak prinsip penulisannya adalah sama, hanya saja naskah drama terdiri atas beberapa babak. Permasalahan tersebut akan diatasi dengan penggunaan media cerita bergambar. Penggunaan media cerita bergambar akan sangat membantu mengembangkan imajinasi dan kreativitas siswa.

**1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalam apakah media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas VII E SMP Negeri 5 kota Jambi.

**1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan maslah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi meningkatkan kemampuan menceritakan kembali pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Jambi

**1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Sebagai pembaharuan teknik dalam pembelajaran menulis naskah drama. Dengan menggunakan media cerita bergambar kemampuan siswa dalam menulis naskah drama akan meningkat.

2. Sebagai upaya dalam membimbing siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama agar standar ketuntasan belajar siswa dapat tercapai.

b. Bagi Siswa

1. untuk memudahkan siswa dalam menulis naskah drama dengan menggunakan media cerita bergambar

2. untuk membantu siswa dalam mencari ide,memahami apa yang akan mereka tulis dan bagaimana mereka menuliskan ide tersebut menjadi sebuah naskah drama.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi sekolah, terutama dalam pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media cerita bergambar.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman berharga dam dapat menjadi sumber inspirasi untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya.

2. Manfaat Teoretis

 Penelitian pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media cerita bergambar diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan baru, mengembangkan dan atau melengkapi teori-teori mengenai pembelajaran menulis naskah drama yang sudah ada,atau secara umum teori mengenai kegiatan pembelajaran menulis karya sastra. Melalui hal tersebut hasil belajar siswa khususnya menulis naskah drama dapat ditingkatkan.